

**ANALISIS PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PADA BPJS  
KETENAGAKERJAAN  
CABANG KOTA TANJUNGPINANG**

**ISMAWATI  
NIM. 0804 20103 127**



**Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Ekonomi**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MARITIM RAJA ALI HAJI  
TANJUNG PINANG  
TAHUN 2017**

## ABSTRAK

ISMAWATI, 2017 : Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada BPJS Ketenagakerjaan.

Skripsi ini akan menampilkan perlakuan akuntansi aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan, Perusahaan ini bergerak di bidang asuransi pekerjaan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah analisis perlakuan akuntansi aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Revisi Nomor 16 Tahun 2011. Pembahasan dalam skripsi ini mengenai bagaimana cara BPJS Ketenagakerjaan dalam menentukan harga perolehan, pengukuran aset tetap, pengakuan aset tetap, pencatatan aset tetap, penyajian aset tetap, pencatatan aset tetap, apakah telah sesuai dengan pernyataan standar akuntansi keuangan yang telah ditetapkan. Dalam penulisan penelitian ini, penulis menggunakan metode studi kasus dengan cara memperoleh fakta-fakta mengenai kebijakan perlakuan aset tetap. Dari penelitian yang dilaksanakan, penulis memperoleh hasil penelitian bahwa kebijakan perusahaan dalam perlakuan akuntansi aset tetap masih belum sesuai dengan PSAK Nomor 16 Tahun 2011.

**Kata Kunci : Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)**

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan menggunakan berbagai macam aset tetap dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya seperti peralatan, perabotan, alat-alat, mesin, bangunan dan tanah. Penggunaan aset tetap setiap perusahaan berbeda satu sama lainnya, hal ini tergantung dari jenis kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Aset tetap (*fixed cost*) merupakan harta perusahaan yang masa aktifnya lebih dari satu tahun yang digunakan dalam kegiatan perusahaan tidak untuk dijual dan memberi masa manfaat yang lebih dari satu tahun. Sebagai alat yang dapat mendukung suatu kegiatan perusahaan biasanya memiliki masa pemakaian yang lama, sehingga dapat bermanfaat bagi perusahaan selama bertahun-tahun baik dalam segi fungsi, manfaat, jumlah dana yang diinvestasikan, pengolahannya yang melibatkan banyak orang, dan pembuatannya yang sering dalam jangka panjang, maupun dari segi pengawasannya yang sangat rumit.

Namun demikian, manfaat yang diberikan aset tetap pada umumnya semakin menurun karena aset tetap tersebut mengalami penyusutan (*depreciation*).

#### 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka, penulis merumuskan beberapa permasalahan antara lain:

- 1) Apakah perlakuan akuntansi aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan nomor 16 revisi 2011?

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Definisi Akuntansi

Menurut Charles T. Horngren. Walter T. Horison Jr., Linda Smith Bamber (2006: 4) Akuntansi adalah sistem informasi yang mengukur aktivitas bisnis, memproses informasi menjadi laporan keuangan, dan mengkonsumsi hasilnya kepada para pembuat keputusan.

Akuntansi biasa didefinisikan secara tepat dengan menjelaskan tiga karakteristik penting dari akuntansi: (1). Pengidentifikasian, pengukuran, dan pengkomunikasian informasi keuangan tentang (2). Entitas ekonomi kepada (3).Pemakai yang berkepentingan.

## 2.2 Pengertian Aset Tetap

Aset tetap (*plant assets atau Fixed assets atau Property Plant and equipment*) adalah aset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan dengan jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material. Aset tetap (*fixed assets*) adalah aset yang bersifat jangka panjang atau secara relatif memiliki sifat permanen serta dapat digunakan dalam jangka panjang. Aset ini merupakan aset berwujud karena memiliki bentuk fisik. Aset ini dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan tidak dijual sebagai bagian dari kegiatan operasi normal. Nama lain yang biasa digunakan dalam bahasa Inggris untuk aset tetap adalah *plant assets; property, plant, and equipment* (PPE).

## 2.3 Cara-cara Memperoleh Aset Tetap

Tidak setiap aset tetap perusahaan selalu dibeli oleh perusahaan dari pihak lain. Aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, dimana masing-masing cara perolehan akan mempengaruhi penentuan harga perolehan aset tetap tersebut. Cara perolehan tersebut antara lain:

### 1. Pembelian Tunai

Aset tetap yang diperoleh melalui pembelian tunai dicatat didalam buku dengan jumlah sebesar uang yang dikeluarkan untuk memperoleh aset tetap tersebut, yaitu mencakup: harga

faktur aset tetap tersebut, bea balik nama, beban angkut, beban pemasangan, dll.

### 2. Pembelian Angsuran

Apabila aset tetap diperoleh melalui pembelian angsuran, harga perolehan aset tetap tersebut tidak termasuk bunga. Bunga selama masa angsuran harus dibebankan sebagai beban bunga periode akuntansi berjalan. Sedangkan yang dihitung sebagai harga perolehan adalah total angsuran ditambah beban tambahan seperti beban pengiriman, bea balik nama, beban pemasangan, dll.

### 3. Ditukar Dengan Surat Berharga

Aset tetap yang ditukar dengan surat berharga, baik saham atau obligasi perusahaan tertentu, dicatat dalam buku sebesar harga pasar saham atau obligasi yang digunakan sebagai penukar.

### 4. Ditukar dengan Aset Tetap yang lain

Jika aset tetap diperoleh melalui pertukaran dengan aset lain, maka prinsip harga perolehan tetap harus digunakan untuk memperoleh aset yang baru tersebut, yaitu aset baru harus dikapitalisasikan dengan jumlah sebesar harga pasar aset lama ditambah dengan uang yang dibayarkan (kalau ada). Selisih antara harga perolehan tersebut dengan harga nilai buku aset lama diakui sebagai laba atau rugi pertukaran.

### 5. Diperoleh Sebagai Donasi

Jika aset tetap diperoleh sebagai donasi, maka aset tetap tersebut dicatat dan diakui sebagai sebesar harga pasarnya.

## 2.4 Karakteristik Aset Tetap

Ada 3 karakteristik pokok dari aset tetap yaitu antara lain sebagai berikut:

1). Karakteristik pertama, dari aset tetap adalah bahwa maksud perolehannya adalah digunakan dalam kegiatan perusahaan, dan bukan untuk diperjualbelikan dalam kegiatan normal

perusahaan. Karakteristik inilah yang membedakan aset tetap dari persediaan barang (*inventory*). Sebagai contoh, mobil yang di perdagangkan oleh perusahaan dealer mobil adalah persediaan barang dagang (*merchandise inventory*), sedangkan mobil yang digunakan oleh perusahaan untuk antar jemput pegawai merupakan aset tetap.

2). Karakteristik kedua, adalah umur atau jangka waktu pemakaiannya yang lebih dari satu tahun. Dengan karakteristik ini, dikenal istilah penyusutan (*depreciation*) dalam aset tetap, yang merupakan alokasi biaya dari aset tetap tersebut dalam jangka waktu pemakaian atau umurnya.

3). Karakteristik ketiga, adalah bahwa pengeluaran untuk aset tersebut harus merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material bagi perusahaan tersebut.

Karakteristik aset tetap menurut Eldon. S Hendriksen (2000:589) aset tetap memiliki karakteristik khusus seperti:

1). Aset tetap merupakan barang-barang fisik yang dimiliki untuk memperlancar atau mempermudah produksi barang-barang lain atau untuk menyediakan jasa bagi perusahaan atau para pelanggannya dalam kegiatan normal perusahaan.

2). Semua aset tetap memiliki usia terbatas pada akhirnya usia harus dibuang atau diganti usia ini dapat merupakan estimasi jumlah tahun yang didasarkan kepada pemakaian dan keharusan yang ditimbulkan oleh unsur-unsur atau dapat bersifat variabel tergantung pada jumlah penggunaan dan pemeliharaan.

3). Nilai aset tetap bersal dari kemampuannya untuk mengesampingkan pihak lain dalam mendapatkan hak-hak yang sah atas penggunaannya dan bukan dari pemaksaan dari suatu kontrak.

4). Aset tetap seluruhnya bersifat non moneter manfaat nya diterima dari penggunaan atau penjualan jasa-jasa dan bukan dari pengubahnya menjadi sejumlah uang tertentu.

5). Pada umumnya jasa yang diterima dari aset tetap meliputi satu periode yang lebih panjang dari satu tahun atau lebih dari satu siklus operasi perusahaan.

6). Pada umumnya aset tetap yang ada didalam perusahaan menunjang atau mendukung operasi perusahaan untuk menghasilkan penghasilan dari satu periode yang tidak untuk dijual kembali, aset tetap sering dikatakan suatu bagian utama dari perusahaan dimana investasi yang ditanamkan dalam aset tetap ini sangat berpengaruh terhadap kondisi keuangan perusahaan untuk itu perlu dipertimbangkan yang menyeluruh terhadap aset baik pengendalian, pemeliharaan dan alokasi dari manfaat aset tetap yang akan membawa pengaruh jangka panjang terhadap perusahaan.

7). Prasarana

Perusahaan membuat klasifikasi khusus prasarana seperti jalan, jembatan dan pagar.

## 2.5 Klasifikasi Aset Tetap

Menurut Sofyan syafri harahap (2002:23) pada dasarnya aset tetap terdiri dari:

1) Tanah atau lahan

Yaitu bidang tanah yang merupakan tempat bangunan maupun yang masih kosong dalam akuntansi apabila ada lahan atau tanah yang diidrikan bangunan diatas nya harus dipisahkan pencatatannya dari lahan itu sendiri khususnya bangunan yang dianggap sebagai bagian dari lahan tersebut atau yang dapat meningkatkan nilai guna seperti riol, jalan lain maka dapat digabungkan dalam nilai tanah.

2) Bangunan gedung

Gedung merupakan bangunan yang berdiri diatas bumi ini baik diatas lahan atau air, pencatatannya harus terpisah dari lahan yang menjadi lokasi gedung ini.

### 3) Mesin

Termasuk peralatan-peralatan yang menjadi bagian dari perusahaan yang bersangkutan.

### 4) Kendaraan

Semua jenis kendaraan seperti alat pengangkutan, truk, tractor, porkift, mobil, kendaraan roda dua dan lain-lain.

### 5) Perabot

Dalam jenis ini termasuk perabot kantor, perabot labolaturium, inventaris gedung dan lain-lain.

### 6) Inventaris atau peralatan

Peralatan yang dianggap merupakan alat-alat besar yang dipergunakan dalam perusahaan seperti inventaris pabrik, inventaris labolaturium, inventaris gedung dan lain-lain.

## 2.6 Pengakuan Aset Tetap

Pengakuan aset tetap berwujud dimulai ketika telah dicatat biaya perolehan aset tetap berwujud ke dalam catatan akuntansi perusahaan. Menurut PSAK No. 16 (2012:343) biaya perolehan adalah : “ sejumlah kas yang di bayarkan atau nilai wajar dari imbalan lain yang di serahkan untuk memperoleh suatu aset pada saat perolehan atau kontruksi atau dapat diterapkan dalam jumlah yang didistribusikan ke aset pada saat pertama kali di akui sesuai dengan persyaratan tertentu dalam PSAK lain”.

## 2.7 Pelepasan Dan Penghapusan Aset Tetap

### 1) Pelepasan Aset Tetap

Aset tetap yang tidak lagi memiliki umur ekonomis yang lebih lama dapat dibuang, dijual atau ditukar dengan aset tetap lainnya. Dalam kasus

pelepasan aset tetap, nilai buku aset harus dihapus. Penghapusan nilai buku dilakukan dengan caramendeбет akun akumulasi penyusutan sebesar saldonya pada tanggal pelepasan aset dan mengkredit akun aset bersangkutan sebesar harga perolehannya (biaya historis).

Apabila aset tetap tidak berguna lagi, dapat ditarik dengan cara:

#### 1) Penghapusan

#### 2) Penjualan

#### 3) Penukaran

Ayat jurnal yang dibuat akan berbeda untuk ketiga kondisi diatas, tetapi setiap pelepasan harus membuat ayat jurnal berikut, ”Akun aset harus dikredit untuk menghapus aset dari buku besar perusahaan, dan akun akumulasi penyusutan yang bersangkutan harus didebet untuk menghapuskan saldonya dari buku besar, dengan terlebih dahulu memutakhirkan saldo akun ini dengan membebankan penyusutan sampai saat tanggal pelepasan

### 2) Penghapusan aset tetap

Apabila aset tetap sudah tidak bermanfaat lagi dan tidak mempunyai nilai sisa atau nilai pasar, maka dapat dihapuskan (*discarded*). Ada dua kondisi sebagai contoh penghapusan :

#### 1) Penjualan Aset Tetap

Penjualan aset tetap, Apabila suatu aset tetap tetap dijual, perusahaan mungkin pulang pokok, menderita rugi, atau memperoleh keuntungan.

1. Jika harga jual sama dengan nilai buku maka perusahaan pulang pokok yaitu tidak ada keuntungan dan tidak ada kerugian.

2. Jika harga jual lebih kecil daripada nilai buku, maka perusahaan menderita kerugian sebesar selisihnya.

3. Jika harga jual lebih besar daripada nilai buku, maka ada keuntungan sebesar selisih.

## **2.8 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan**

Tujuan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan perusahaan adalah untuk memberikan gambaran kuantitatif dan jenis jenis aset tetap yang dimiliki perusahaan. Selanjutnya memberikan prediksi mengenai arus kas masuk dan keluar dari aset tetap dimasa depan. Karena penyajian aset tetap dalam laporan keuangan ditujukan untuk berbagai pihak, baik pihak ekstern maupun intern perusahaan, maka diperlukan pengungkapan atau disclosure yang sejelas jelasnya agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam membaca laporan keuangan perusahaan.

## **2.9 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi 2011 tentang Aset Tetap**

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 16 Revisi 2011 tentang Aset Tetap terdiri dari paragraf 1 – 83. Seluruh paragraf dalam PSAK ini memiliki kekuatan mengatur yang sama. Paragraph yang di cetak dengan huruf tebal dan miring mengatur prinsip-prinsip yang sama PSAK 16 (Revisi 2011) harus dibaca dalam konteks tujuan pengaturan dan Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

Berdasarkan karakteristik masalah yang diteliti, maka penelitian ini diklasifikasikan kedalam penelitian kualitatif yang informasi dan datanya tidak dapat diuji dengan statistik. Dalam penelitian ini, peneliti hanya ingin mengetahui dan menggambarkan suatu keadaan yang sedang terjadi dan

mengumpulkan sejumlah data- data untuk memperoleh suatu gambaran mengenai Perlakuan Akuntansi Aset Tetap.

### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT. BPJS Ketenagakerjaan cabang tanjungpinang yang terletak Jalan Engku Putri No: 3 Tanjung Pinang Timur. Website: [astek.co.id](http://astek.co.id).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun proses penelitian yang penulis gunakan adalah proses penelitian naturalistik / kualitatif, dimana proses dilakukan secara berulang-ulang pada proyek penelitian yang sama. Dengan dilakukan penelitian secara berulang-ulang ada obyek / subyek yang sama tetapi teknik pengumpulan data yang bervariasi antara lain:

1. Penelitian kepustakaan (*library research*)

Yaitu dengan membaca serta membahas literatur untuk lebih mengetahui dan mendapatkan data dan informasi yang lebih akurat dalam penulisan yang dilakukan, guna untuk memenuhi konsep dasar penulisan yang dibutuhkan sehubungan dengan pembahasan evaluasi sistem akuntansi pengelolaan aset tetap pada BPJS.

2. Penelitian lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian langsung kelapangan dan meneliti dari sistem akuntansi pengelolaan aset tetap yang diterapkan oleh BPJS ketenagakerjaan guna untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan dalam pembuatan proposal, dengan menggunakan cara:

- 1) Wawancara

Yaitu metode pengambilan data yang pelaksanaannya dapat dilakukan secara langsung berhadapan dengan

yang diwawancarai tetapi dapat juga secara tidak langsung seperti memberikan daftar pertanyaan untuk dijawab pada kesempatan lain.

#### 2) Observasi

Yaitu metode pengumpulan data yang menuntut adanya pengamatan dari penelitian baik secara langsung maupun secara tidak langsung terhadap objek penelitian.

### 3.4 Metode Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif dan kualitatif. Analisis artinya dengan menggunakan data yang diperoleh dan membandingkan dengan teori-teori kemudian memberikan pemecahan. Deskriptif merupakan penyajian data yang dihasilkan dalam penelitian dengan memberi gambaran apa adanya atau sesuai kenyataan. perusahaan, dalam hal ini adalah yang berkaitan dengan analisis sistem akuntansi pengelolaan aset tetap pada BPJS Dimana dari hasil penelitian, peneliti dapat melihat atau membandingkan hasil yang di terapkan PSAK No 16 Revisi 2011.

Teori-teori tersebut mencakup tentang perlakuan akuntansi aset tetap yang meliputi tentang pengakuan, pengukuran, pencatatan dan penyajian aset tetap. Berikut Penelitian ini metode analisis yang di gunakan:

#### 1. Pengakuan Aset Tetap

BPJS mengklasifikasikan aset tetapnya pada bangunan dan inventaris kantor. BPJS mengakui aset sebagai aset yang dimiliki yaitu aset yang memiliki masa manfaat dan memberikan manfaat lebih dari satu tahun, dan mampu mendukung kegiatan operasional perusahaan.

#### 2. Pencatatan Aset Tetap

BPJS telah melakukan pencatatan penjualan aset yang terdapat dalam tiga harga berbeda yaitu Harga jual sama dengan nilai buku, harga jual lebih kecil

dari nilai buku dan harga jual lebih besar dari nilai buku.

#### 3. Pengukuran Aset Tetap

BPJS telah sesuai dengan model biaya pada PSAK No. 16 tahun 2011 dimana aset yang diakui, diukur dan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

#### 4. Penyajian Aset Tetap

BPJS telah disesuaikan pada laporan keuangan menurut PSAK No. 16 revisi tahun 2011.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Penyelenggaraan program jaminan sosial merupakan salah satu tanggung jawab dan kewajiban negara untuk memberikan perlindungan sosial ekonomi kepada masyarakat. Sesuai dengan kondisi kemampuan keuangan Negara, Indonesia seperti halnya berbagai negara berkembang lainnya, mengembangkan program jaminan sosial berdasarkan funded social security, yaitu jaminan sosial yang ditandai oleh peserta dan masih terbatas pada masyarakat pekerja di sektor formal.

### 4.2 Visi Perusahaan:

Menjadi badan penyelenggara jaminan sosial (BPJS) berkelas dunia, terpercaya, bersahabat dan unggul dalam operasional dan pelayanan.

### 4.3 Misi Perusahaan:

Sebagai badan penyelenggara jaminan sosial tenaga kerja yang memenuhi perlindungan dasar bagi tenaga kerja serta menjadi mitra terpercaya bagi:

- 1). Tenaga Kerja: Memberikan perlindungan yang layak bagi tenaga kerja dan keluarga.

2). Pengusaha: Menjadi mitra terpercaya untuk memberikan perlindungan

kepada tenaga kerja dan meningkatkan produktivitas.

3). Negara: Berperan serta dalam pembangunan.

#### **4.4 Filosofi Perusahaan**

BPJS ketenagakerjaan dilandasi filosofi kemandirian dan harga diri untuk mengatasi risiko sosial ekonomi. Kemandirian berarti tidak tergantung orang lain dalam membiayai perawatan pada waktu sakit, kehidupan dihari tua maupun keluarganya bila meninggal dunia. Harga diri berarti jaminan tersebut diperoleh sebagai hak dan bukan dari belas kasihan orang lain. Agar pembiayaan dan manfaatnya optimal, pelaksanaan program BPJS ketenagakerjaan dilakukan secara gotong royong, dimana yang muda membantu yang tua, yang sehat membantu yang sakit dan yang berpenghasilan tinggi membantu yang berpenghasilan rendah.

#### **4.5 Nilai-nilai Perusahaan**

1). Iman : Taqwa, berfikir positif, tanggungjawab, pelayanan tulus ikhlas.

2). Profesional : Berprestasi, bermental unggul, proaktif dan bersikap positif Terhadap perubahan dan pembaharuan

3). Teladan : Berpandangan jauh kedepan, penghargaan dan pembimbingan

(reward & encouragement), pemberdayaan.

4). Integritas : Berani, komitmen, keterbukaan.

5). Kerjasama : Kebersamaan, menghargai pendapat, menghargai orang lain.

#### **4.6 Etika Kerja Perusahaan**

1). Teamwork : Memiliki kemampuan dalam membangun kerjasama dengan

orang lain atau dengan kelompok untuk mencapai tujuan perusahaan.

2). Open mind : Memiliki kemampuan untuk membuka pikiran dan menerima gagasan baru yang lebih baik.

3). Passion : Bersemangat dan antusias dalam melaksanakan pekerjaan.

4) Action : Segera melaksanakan rencana / pekerjaan / tugas yang telah disepakati dan ditetapkan bersama.

5). Sense : Rasa memiliki, kepedulian, ikut bertanggung jawab dan memiliki inisiatif yang tinggi untuk memecahkan masalah perusahaan.

#### **4.7 Penyajian Aset Tetap Dalam Laporan Keuangan**

Aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan disajikan tersendiri, terpisah dari jenis Aset lain dalam neraca, untuk akumulasi penyusutan Aset tetap, perusahaan mengambil kebijaksanaan disajikan keseluruhan dari jumlah akumulasi penyusutan Aset tetap yang dimiliki. Hal ini membuat kesulitan bagi pengguna laporan keuangan di dalam membaca laporan keuangan neraca perusahaan, dikarenakan tidak adanya pemisahan antara akumulasi penyusutan dengan Aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

#### **4.8 Perbandingan Peninjauan penelitian terdahulu dengan Penelitian Penulis**

Dari penelitian terdahulu yang diambil oleh penulis adalah Wiwit Widyaningsih dengan judul “Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada PT. SINAR BODHI CIPTA TANJUNG PINANG” , dengan hasil penelitian (1).Perlakuan aset tetap dalam pengakuan asset pada PTSINAR BODHI CIPTA dalam penentuan harga perolehan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Revisi



2009 tentang aset tetap. (2).Perlakuanaset tetap terhadap pengeluaran-pengeluaran selama penggunaan aset tetap pada PT. SINAR BODHI CIPTA telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Revisi 2009 tentang aset tetap. (3).Penyajian perlakuan akuntansi aset tetap dalam laporan keuangan pada PT. SINAR BODHI CIPTA tentang aset tetap.

#### **4.9 Perlakuan Akuntansi Aset Tetap pada BPJS Ketenagakerjaan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 16 revisi 2011 tentang aset tetap terdapat perbedaan.**

Perlakuan akuntansi aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 16 revisi 2011 karena dalam BPJS Ketenagakerjaan menggunakan pembelian secara tunai dengan jurnal transaksi yang di catat oleh perusahaan pada saat pembelian secara tunai untuk tanah, peralatan kantor, kendaraan dinas. Penerapan aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 16 revisi 2011 karena dalam penerapan BPJS Ketenagakerjaan aset tetap nya tidak untuk dijual beli dan operasionalnya tetap berjalan tanpa penghentian, Sesuai dengan pernyataan ini tidak diterapkan untuk: (a) aset tetap tidak di klasifikasikan sebagai dimiliki untuk dijual, aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual dan operasi untuk di hentikan (PSAK Nomor 16 2011:16.1).

#### **4.10 Pencatatan dan Pelaporan System Akuntansi pada BPJS telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor**

#### **16 revisi 2011 tentang aset tetap terdapat perbedaan.**

Dalam pelaporan system akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan telah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 16 revisi 2011 karena dalam laporan keuangan aset tetap di rinci menurut jenisnya dalam catatan atas laporan keuangan perlu di buat kan rincian harga perolehan masing-masing jenis aset serta masing-masing penyusutannya. Metode penyusutan yang dianut oleh perusahaan serta taksiran masa manfaat, perlu dijelaskan dalam laporan keuangan. (PSAK Nomor 16 2011:16.1)

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, dapat diambil beberapa kesimpulan dan saran sebagai berikut :

- 1) Dalam penentuan harga perolehan aset tetap pada BPJS Ketenagakerjaan Cabang Tanjung Pinang dilakukan dengan cara ; pembelian secara tunai. Pembelian secara tunai Sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK Nomor 16 Revisi 2011 tentang Aset Tetap yaitu mencatat sejumlah uang yang dikeluarkan sampai aset tetap itu siap untuk digunakan.
- 2) Pengeluaran setelah perolehan aset tetap BPJS Ketenagakerjaan mengakui 2 (dua) macam pengeluaran-pengeluaran tersebut antara lain yaitu pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) dan pengeluaran modal.
- 3) Dalam penyusutan aset tetap, BPJS Ketenagakerjaan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*) Penyusutan dihitung berdasarkan tahun perolehan aset sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 16 Revisi 2011 tentang Aset Tetap.

4) Penyajian aset tetap pada laporan keuangan BPJS Ketenagakerjaan disajikan secara terpisah dari jenis aset lainnya sedangkan untuk akumulasi penyusutan aset tetap Perusahaan mengambil kebijaksanaan untuk disajikan secara global atau secara keseluruhan. Dari perbandingan diatas, Didapatkan bahwa ada perbandingan dalam memperoleh aset tetap dengan ketentuan yang berbeda.

## 5.2 Saran

1). Dalam pencatatan harga perolehan aset tetap, sebaiknya perusahaan harus memperhitungkan semua pengeluaran-pengeluaran yang terjadi atas biaya-biaya yang telah dikeluarkan termasuk biaya bunga, sampai aset tetap itu siap untuk digunakan dalam operasional perusahaan, karena pengeluaran-pengeluaran tersebut merupakan harga perolehan aset tetap yang harus dikapitalisir. Sedangkan untuk perolehan aset dengan pembelian kredit, beban bunga yang dikeluarkan dikapitalisasikan ke dalam harga perolehan aset tetap sampai aset tetap itu digunakan, setelah aset tersebut digunakan ke dalam operasional perusahaan, beban bunga yang terjadi dibebankan ke dalam beban operasional periode yang berjalan. Dan sebaiknya perusahaan membuat suatu prosedur dan kebijaksanaan dalam menetapkan dan menentukan harga perolehan aset tetap yang dikategorikan sebagai penambahan kekayaan (*asset addition*) aset tetap perusahaan.

2). Pengeluaran-pengeluaran setelah perolehan aset tetap yang bersifat rutin dan jumlahnya sangat kecil dan tidak menambah manfaat ekonomi suatu aset tetap, dapat dibebankan Langsung sebagai biaya operasional perusahaan pada periode berjalan, sedangkan pengeluaran yang tidak rutin

dan jumlahnya sangat material sehingga dapat meningkatkan masa manfaat aset tetap dan menambah umur aset tetap tersebut, sebaiknya dikapitalisasikan kedalam penambahan harga perolehan aset tetap.

Perusahaan juga sebaiknya membuat suatu kebijaksanaan dalam menetapkan pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap, apakah pengeluaran tersebut dikategorikan sebagai pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) atau sebagai pengeluaran modal (*capital expenditure*).

3) Dalam menghitung besarnya penyusutan aset tetap, perusahaan seharusnya memperhatikan saat perolehan dan penggunaan aset tetap, baik itu tanggal, bulan, dan tahun perolehan aset tetap sehingga penyusutan aktiva tetap tersebut dihitung sebesar masa penggunaannya, agar laporan keuangan perusahaan menunjukkan nilai yang andal.

4) Dalam penyajian aset tetap di neraca perusahaan, harus membuat secara berurutan berdasarkan sifat permanen (urutan kekal) aset tetap beserta akumulasi penyusutannya satu persatu aset tetap tersebut, sehingga laporan keuangan menjadi lebih informative. Dan pencatatan perlakuan terhadap aset tetap sebaiknya perusahaan haruslah mengacu kepada Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Nomor 16 Revisi 2011 tentang Aset Tetap yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), pencatatan akuntansi yang baik akan membuat terjaganya kekayaan perusahaan, sehingga kecil kemungkinan terjadinya penyelewengan-penyelewengan terhadap pencatatan dan perlakuan aset tetap itu sendiri, karena aset tetap itu merupakan kekayaan (*asset*) dari perusahaan yang membantu dan menunjang jalannya operasional perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

A.Dunia,Firdaus.(2008). Pengantar Akuntansi. Jakarta.Lembaga Penerbit F.E.U.I.

A.Dunia,Firdaus.(2008). Pengantar Akuntansi edisi ketiga.Jakarta.Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Ardiyos.(2010).Kamus BesarAkuntansi.Jakarta. Penerbit Citra Hatta Prima.

Baridwan, Zaki. (2004).Intermmmediate Accounting edisi VIII. Yogyakarta

Hery.(2008).Pengantar I. Jakarta.Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Hery dan Widyawati.(2011). Akuntansi Keuangan Menengah II.Jakarta.PT. Bumi Aksara.

Linda, Harrison, Walter, Horngren, Charles, (2006). Pengantar Akuntansi. Jakarta.PT. Intan Sejati Klaten.

Rudianto.(2009). Pengantar Akuntansi.Jakarta. Penerbit Erlangga.

Soemarso.(2008). Revisi Akuntansi Suatu Pengantar edisi 5. Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Soemarso.(2008). Akuntansi.Suatu Pengantar.Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Sofyan, Syafri.Harahap. (2007). Teori Akuntansi.Jakarta.Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.

Suwardjono.(2010). Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan.Edisi ketiga.Yogyakarta.Hak terbit BPFE.

Warren, Carl. S, James, Reeve. (2010). Pengantar Akuntansi buku kedua.Jakarta. Penerbit Salemba Empat.

Warren, (2010) Accounting Pengantar Akuntansi edisi 21.Jakarta. Penerbit Salemba Empat.